

Effect Of ROE, ROA, DER, Dan CR Terhadap Stock Price On The LQ45 Index Of The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2015-2019 Period

Firdausi Ahli

Akuntansi, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Rizka Ariyanti

Akuntansi, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Abstract. *Entering the era of globalization, the advancement of innovation and competition in the business world is getting tougher. The capital market is the best way to maintain its reality in the business world. In Indonesia, there is capital market called the Indonesia Stock Exchange. In general, the value of the company is described by the development of the company's share price in the capital market. The higher the stock price of a company, the higher the value of the company. Before investing their funds, investors perform a ratio analysis on the company's ability to generate profits. This study aims to determine the effect of Return On Equity, return on aset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio on Stock prices on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period, either simultaneously, partially, or dominantly. This study uses quantitative research methods. The research sample was 29 LQ45 manufacturing companies which were obtained by using a sampling technique, namely purposive sampling. Data analysis was performed by multiple linear regression analysis. The result showed that partially the Return On Equity, Return On Aset, dan Current Ratio variables had an effect, while the Debt to Equity Ratio variable had no effect on stock prices in manufacturing companies LQ45 Indonesia Stock Exchange (IDX). Simultaneously, the Return On Equity, return on aset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio variables have a significant effect on stock prices with an f table value of 2,43 and a significant level of 0,000 less than 0,05.*

Keywords: *Return On Equity (ROE), Return On Aset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Stock Prices.*

Abstrak. Memasuki era globalisasi, kemajuan inovasi dan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Pasar modal adalah cara terbaik untuk mempertahankan realitasnya dalam dunia bisnis. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia. Secara umum nilai perusahaan digambarkan oleh perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebelum menginvestasikan dananya, investor melakukan analisis rasio terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity, return on aset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 baik secara simultan maupun parsial, atau dominan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan manufaktur LQ45 yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return On Equity, Return On Aset, dan Current Ratio berpengaruh, sedangkan variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan variabel Return On Equity, return on aset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai f tabel sebesar 2,43 dan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 0,05.

Kata Kunci: Return On Equity (ROE), Return On Aset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Memasuki Era Globalisasi, dimana kemajuan inovasi dan data semakin pesat, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Cara terbaik untuk bertahan dan bersaing serta mempertahankan realitasnya di dunia bisnis adalah dengan terus berkembang. Tugas pasar modal saat ini dirasa sangat vital yang diidentikkan dengan kapasitas pasar modal itu sendiri, yaitu menyatukan individu- individu yang membutuhkan aset dengan individu-individu yang membutuhkan sumber daya di pasar modal.

Menurut Sapto (2006) dalam Sani (2018:3) saham merupakan surat berharga yang berupa instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam perusahaan. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2006) dalam Robert (2013), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya. Investor menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis perusahaan dengan cara menganalisis beberapa rasio keuangan suatu perusahaan dengan nominal harga saham pertahun sehingga memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan.

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Frida Purwaningtyas (2019) dengan judul Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada

Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) hasilnya bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Wido Seno (2021) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2015-2019 hasilnya bahwa secara parsial variabel *ROE (Return On Equity)* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Defi Hardianti (2019) dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

TINJUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Dalam arti luas pasar modal adalah sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan, serta surat berharga (Eduardus Tandelilin, 2001). Menurut Sunariyah (2000:4), pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu (Rohman, 2018).

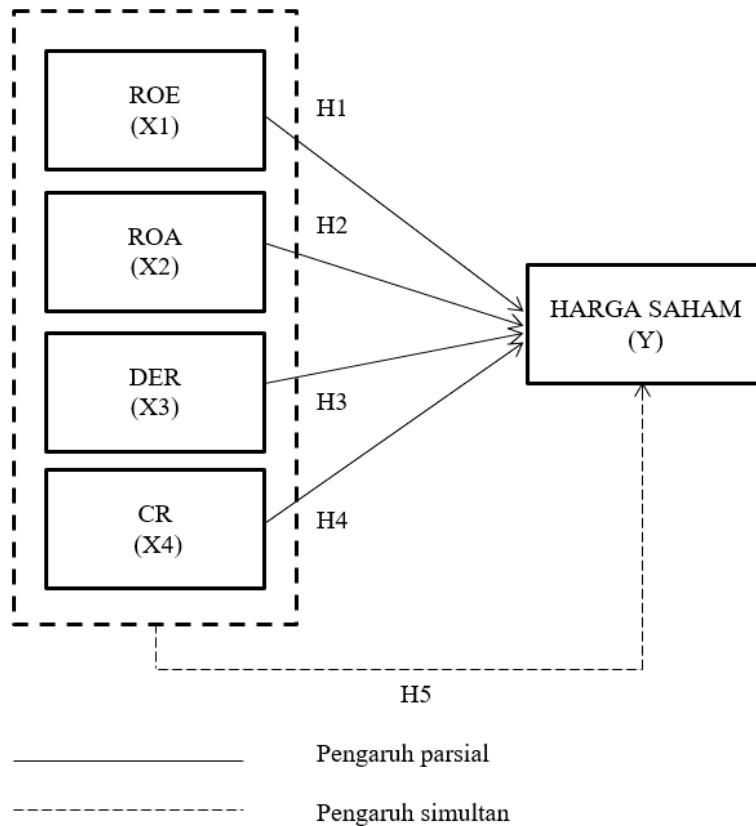
Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak

dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan (Asmana, 2018). Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang memberikan keuntungan maupun kerugian lebih besar dibandingkan investasi lain dalam jangka panjang. Pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Apabila perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham mempunyai hak klaim atas aset perusahaan, setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi. Seorang investor dapat membeli saham di pasar perdana maupun di pasar sekunder.

Perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 merupakan perusahaan yang cenderung aman karena kinerja perusahaan tersebut tergolong baik dan memiliki risiko yang rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lain.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016, 326). Dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji semua data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Laporan keuangan tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel ROE, ROA, DER, dan CR terhadap harga saham dengan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 26*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menghitung rasio keuangan
 - a. Menghitung ROE (*Return On Equity*)
 - b. Menghitung ROA (*Return on Asset*)
 - c. Menghitung DER (*Debt to Equity Ratio*)
 - d. Menghitung CR (*Current Assets*)

2. Menentukan harga saham

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun perusahaan LQ45 yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara rasio keuangan terhadap harga saham sehingga penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk melakukan investasi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Dari hasil pengumpulan data perusahaan yang masuk di indeks LQ45 sebanyak 45 perusahaan sehingga N berjumlah 225, setelah dianalisis menggunakan metode purposive sampling hanya 29 perusahaan yang lolos uji tersebut dengan N berjumlah 145.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Yulris Thamrin (2012:40) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*,

Normal P-P Plot, dan Histogram. Hasil output Uji Normalitas metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat berikut ini

**Tabel 4. 1 Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12387161
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,048
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

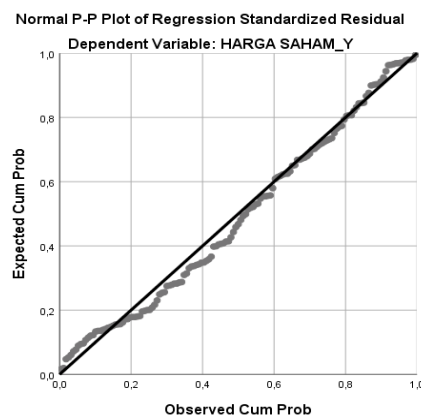
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan hasil Kolmogorov-Smirnov di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig tersebut adalah 0,200 dengan tingkat probabilitas signifikan berada di atas 0,05 maka hal ini menyatakan data berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan melihat Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 4. 2 P-P Plot Of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS Versi 26, 2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa variabel dependen harga saham yang memenuhi asumsi normalitas data

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan yang kuat antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 (Santoso, 2001:203) dalam Angga (2011:82). Hasil perhitungan uji multikolinearitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 26* yaitu dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Multikolonearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,032	,013			
	ROE(X1)	-,001	,000	-,132	,340	2,941
	ROA(X2)	,004	,001	,173	,333	3,002
	DER(X3)	2,961E-5	,000	,006	,974	1,027
	CR(X4)	,138	,004	,931	,982	1,019

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan *SPSS Versi 26, 2022*

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai VIF untuk variabel ROE 2.941 < 10, maka variabel ROE dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel ROA 3.002 < 10, maka variabel ROA dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel DER 1.027 < 10, maka variabel DER dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 4) Nilai VIF untuk variabel CR 1.019 < 10, maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam memiliki kesamaan variasi atau tidak. Semua model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu factor harus memiliki kesamaan variansi (homokedastisitas). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Suatu model regresi dikatakan bebas heterokedastisitas menurut uji Glejser jika masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *absolute residual variable independen* (Abs Y).

((Santoso, 2001:208) dalam Angga (2011:83)). Hasil perhitungan uji Heterokedastisitas menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan hasil table sebagai berikut:

Tabel 4. 4 uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,054	,011		4,781	,000
X1	-1,555E-5	,000	-,008	-,044	,965
X2	,000	,001	-,035	-,204	,839
X3	,000	,000	-,061	-,609	,544
X4	-,001	,004	-,027	-,269	,789

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS Versi 26, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) dari ROE, ROA, DER, CR masing-masing sebesar 0,965; 0,839; 0,544; 0,789. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel penelitian ROE, ROA, DER, CR mempunyai nilai p lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gangguan autokorelasi. Suatu model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai Durbin Watson hasil uji terletak diantara nilai DU sampai dengan 4-DU (Santoso, 2001;216). Hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan hasil table sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tabel Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 ^a	,898	,895	,07578	1,861

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS Versi 26, 2022

Pengujian Hipotesis

Penentuan Formulasi Model Regresi

Dengan bantuan SPSS Versi 26 dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = -0,032_{it} + -0,001 X_{1it} + 0,004X_{2it} + 2,961 X_{3it} + 0,138X_{4it} + e_{it}$$

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 0,032 menunjukkan jika semua variabel independen yaitu ROE, ROA, DER, dan CR dianggap tetap maka nilai harga saham yang di lambangkan dengan Y adalah sebesar Rp. 0,032
- b. Nilai koefisien (B_1) ROE sebesar -0,001 hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan jika nilai variabel independen lainnya diasumsikan bernilai tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1 satuan ROE, harga saham akan turun sebesar Rp. 0,001.
- c. Nilai koefisien (B_2) ROA sebesar 0,004 namun dikarenakan variable ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka setiap kenaikan 1 satuan ROA tidak menyebabkan harga saham ikut naik.
- d. Nilai koefisien (B_3) DER sebesar 2,961 hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan jika nilai variabel independen lainnya diasumsikan bernilai tetap (*ceteris paribus*) maka setiap kenaikan 1 satuan DER, harga saham ikut naik sebesar Rp. 2,961.
- e. Nilai koefisien (B_4) CR sebesar 0,138 namun dikarenakan variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka setiap kenaikan 1 satuan CR tidak menyebabkan harga saham ikut naik.

Uji Coefficients Determinasi

Tabel 4. 6 Uji Coefficients Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,948 ^a	,898	,895	,07578
a. predictors	(constant) :	X1,X2,X3,X4		
b. Dependent variable :	Y			

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan *SPSS Versi 26, 2022*

Tampilan Output Spss 26 pada tabel diatas menunjukkan besarnya *AdjustedR²* sebesar (0.895), hal ini berarti bahwa 89.5% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Return On Equity, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Asset*. Sedangkan sisanya 10.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Standard error of estimate (SE of Regression) sebesar 0.07578, makin kecil nilai SEE akan membuat nilai regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return on Assets*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan langkah-langkah yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh *output* tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,032	,013		-2,474	,015
	ROE(X1)	-,001	,000	-,132	-2,852	,004
	ROA(X2)	,004	,001	,173	3,697	,000
	DER(X3)	2,961E-5	,000	,006	,211	,833
	CR(X4)	,138	,004	,931	34,165	,000

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial di atas maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar -2,852 namun tetap diasumsikan sebesar $2,852 > t_{tabel}$ sebesar 1,977 ($dk=n-k-1=145-4-1=140$) dan hasil signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Halini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 2) ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,697 > t_{tabel}$ sebesar 1,977 ($dk=n-k-1=145-4-1=140$) dan hasil signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Halini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- 3) DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,211 < t_{tabel}$ sebesar 1,977 ($dk=n-k-1=145-4-1=140$) dan hasil signifikansi sebesar $0,833 > 0,05$ Halini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- 4) CR (*Current Ratio*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $34,165 > t_{tabel}$ sebesar 1,977 ($dk=n-k-1=145-4-1=140$) dan hasil signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$. Halini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return on Assets*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan dalam analisa (α) sebesar 5%. Berdasarkan langkah-langkah yang sudah dijelaskan sebelumnya, Berikut hasil data pengujian secara simultan:

Tabel 4. 8 Uji Simultan F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,067	4	1,767	307,693	,000 ^b
	Residual	,804	140	,006		
	Total	7,871	144			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan *SPSS Versi 26, 2022*

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui diperoleh nilai F hitung sebesar 307.693 dengan probabilitas (*Prob F-Statistic*) sebesar 0.00000. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tidak sama dengan nol atau keempat variabel independen seraca simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini juga berarti nilai koefisien determinasi tidak sama dengan nol atau signifikan.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Pada Masing-masing Variabel Bebas Terhadap Harga Saham Secara Parsial

1. Variabel Dependen ROE

Dengan Hipotesis Ho : Distribusi residual telah terdistribusi secara normal, dengan melihat nilai *probability* pada tabel 4.10 terlihat bahwa dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha= 5\%$) ditentukan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dengan nilai t hitung sebesar -2.852 dan nilai signifikan 0.004 lebih kecil dari 0.005, signifikan jauh dibawah 5% sehingga residualnya telah terdistribusi secara normal (tidak ditolak).

Hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian Yulia Defi Hardianti.,(2019) dan Satrio Wido Seno.,(2021) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Priastiningrum.,(2017) yang menyatakan *Return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya ada atau tidaknya ROE dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham terhadap harga saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian dan perbedaan waktu penelitian yang memungkinkan terjadinya perbedaan kondisi keuangan perusahaan.

2. Variabel Dependen ROA

Dengan Hipotesis Ho : Distribusi residual telah terdistribusi secara normal, dengan melihat nilai *probability* pada tabel 4.10 terlihat bahwa dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha= 5\%$) ditentukan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai t hitung sebesar 3.697 dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.005, signifikan jauh dibawah 5% sehingga residualnya telah terdistribusi secara normal (tidak ditolak).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Priastiningrum.,(2017) dan Frida Purwaningtyas .,(2019) yang menyatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Menurut Harahap (2009:305) semakin besar ROA semakin bagus, karenaperusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Tentunya jika nilai ROA semakin tinggi maka akan menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan sehingga dengan banyaknya minat investor untuk mendapatkan sahamtersebut maka juga akan meningkatkan harga saham.

3. Variabel Dependen DER

Dengan Hipotesis Ho : Distribusi residual telah terdistribusi secara normal, dengan melihat nilai *probability* Pada Tabel 4.10 terlihat bahwa dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha= 5\%$) ditentukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t hitung sebesar 0.211 dan nilai signifikan 0.833 lebih besar dari 0.005, tidak signifikan jauh diatas 5% sehingga residualnya tidak terdistribusi secara normal (ditolak)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Yulia Defi Hardianti.,(2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Dapat diartikan bahwa DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Hal ini disebabkan karena hutang perusahaan lebih besar

dari modal sendiri pada tahun penelitian. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian dan perbedaan waktu penelitian yang memungkinkan terjadinya perbedaan kondisi keuangan perusahaan.

4. Variabel Dependen CR

Dengan Hipotesis Ho : Distribusi residual telah terdistribusi secara normal, dengan melihat nilai *probability* Pada Tabel 4.10 terlihat bahwa dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha= 5\%$) ditentukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai t hitung sebesar 34.165 dengan nilai *probability* signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.005, signifikan jauh dibawah 5% sehingga residualnya telah terdistribusi secara normal (tidak ditolak)

Hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frida Purwaningtyas.,(2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang rendah akan menurunkan harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, hal ini dikarenakan ada kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar, dengan kata lain terjadi penurunan produktivitas karena aktivitas menurun dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan laba perusahaan. Tidak ada ketentuan mutlak tentang tingkat *current ratio* suatu perusahaan yang dianggap baik atau harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan, karena bergantung pada jenis usaha, *cash flow* suatu perusahaan (Suharno, 2016).

Pengaruh Secara Simultan Variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Aset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel variabel *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai f table 2,43 dan tingkat signifikan 0,00 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor dapat menggunakan rasio ini sebagai acuan dalam

memilih penempatan investasi untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik rasio ini, maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi yang imbasnya akan meningkatkan keuntungan bagi investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Aset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham secara simultan terhadap harga saham dilakukan dengan uji F. Berdasarkan pada hasil uji yang didapatkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Return On Aset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 dengan *puspositive sampling* 29 Perusahaan yang memenuhi kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 dengan nilai F hitung 2,43 dan tingkat signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05.
2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Aset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham dilakukan dengan uji T. Berdasarkan pada hasil uji yang didapatkan bahwa, *Return On Equity* (ROE) dengan nilai t hitung -2.852 dan nilai *probability* signifikan 0.004 lebih kecil dari 0.005, signifikan jauh dibawah 5% sehingga residualnya telah terdistribusi secara normal (tidak ditolak). *Return On Aset* (ROA) dengan nilai t hitung sebesar 3.697 dengan nilai *probability* signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.005, signifikan jauh dibawah 5% sehingga residualnya telah terdistribusi secara normal (tidak ditolak). *Debt to Equity Ratio* dengan nilai t hitung sebesar 0,211 dengan nilai *probability* signifikan 0.833 lebih besar dari 0.005, tidak signifikan jauh diatas 5% sehingga residualnya tidak terdistribusi secara normal (ditolak). Dan *Current Asset* dengan nilai t hitung sebesar 34.165 dengan nilai *probability* signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.005, signifikan jauh dibawah 5% sehingga residualnya telah terdistribusi secara normal (tidak ditolak). Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Return On Aset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abqari, Lingga Sundagumilar. "PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR AGRIKULTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018." *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8 Nomor 4 (2020): 1-11.
- BEI. *IDX*. n.d. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (accessed Maret 15, 2021).
- Drs. Dwi PrastowoD., M.M., Ak. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN, konsep dan aplikasi*. 3. Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN, 2011.
- Efrizon. "pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan otomotif periode 2013-2017." *jurnal akuntansi aktual*, 2018: 250-260.
- Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah. "Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 8 (2) (2018): 133 - 140.
- Halim, Drs. Abdul. *ANALISIS INVESTASI*. 2. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Jocelyn Govia, Enggolit Ramayanti, DKK. "Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Rasio Hutang Pengembalian atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham." *RISSET & JURNAL AKUNTANSI* Volume 3 Nomor 2 (2019): 21-29.
- Kasmir, Dr. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Revisi. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Maghfirah, Sani. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)* (FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH), 2018.
- Mukaram, Sheila Silvia Permatasari dan. "pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri dan komponen di bursa efek indonesia." *jurnal riset bisnis dan investasi* Vol 5 No. 2 (2019): 10-20.
- mukaram, sheila silvia permatasari dan. "pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri otomotif dan komponen di bursa efek indonesia." *jurnal riset bisnis dan investasi* vol. 5, no. 2 (2019): 10-20.
- Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti. "PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA." *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 7, No. 4 (2018): 2106-2133.
- PUTRO, PRASETYO MOEKTIONO. *ANALISIS PENGARUH RASIOKEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA), 2017.
- Rita Widayanti, Fredella Colline. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2011 - 2015." *Bina Ekonomi* Volume 21 Nomor 1 (2017): 35-49.
- Santi Octaviani, Dahlia Komalasarai. "PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM." *Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No. 2 (2017): 77-89.
- SAPUTRA, ANGGA BAYU. *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa*

Efek Jakarta (FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA), 2011.

Saputro, Dimas. "Pengaruh Return on Assets, Earnings per Share dan Book Value per Share terhadap Harga Saham." *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS* VOL 10, NO 2 (2019): 124-132.

Sari, Novita. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014." *Jurnal Adminika* Volume 2. No. 2 (2016): 20-35.

SimulasiKredit. n.d. <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-indeks-saham-lq45/#:~:text=Menurut%20pengertiannya%2C%20indeks%20LQ45%20merupakan,dapat%20meliputi%20pertimbangan%20kapitalisasi%20pasar.> (accessed April 13, 2021).

Sujarweni, Wiratna. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN, teori, aplikasi & hasil penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2017.

Sutapa, I Nyoman. "PENGARUH RASIO DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2016." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* Vol. 9, No. 2 (2018): 11-19.

THAMRIN, YULRIS. *ANALISIS CURRENT RATIO(CR) DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASAR), 2012.

Tim, Edusaham. *Bursa efek indonesia : pengertian, sejarah, tugas, dan sistemnya*. Mei 5, 2020. <https://www.edusaham.com/bursa-efek> (accessed Juni 10, 2021).

YULIATI, FITRIA. *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI TAHUN 2011-2013)* (FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA), 2015.

ZAIN, MUHAMMAD. *PENGARUH CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY DAN WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA SAUDI TOSERBA COMAL* (INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS NAHDLATUL ULAMA), 2019.